

Analisis Sistem Pelaporan Keuangan Di PTPN 1 Regional 4 Jember Sebagai Perusahaan Tembakau BUMN

Evi Febrianti^{1*}, Hania Zafitri², Mulia Nisya Vertika³, Munir Is'adi⁴

¹²³ Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

^{1*} febrianti030204@gmail.com, ² haniazafitri@gmail.com, ³ nisaamulyaa@gmail.com, ⁴ munirisadi@gmail.com

Abstrak

Sistem pelaporan keuangan yang akurat dan transparan sangat penting dalam pengambilan keputusan di perusahaan BUMN, termasuk PTPN 1 Regional 4 Jember. Namun, perusahaan ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan sistem pelaporan, seperti ketidakakuratan data, keterlambatan laporan, dan integrasi antar departemen yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pelaporan keuangan yang diterapkan di PTPN 1 Regional 4 Jember, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari sistem tersebut, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, di mana data primer diperoleh melalui wawancara dengan Asisten Muda Keuangan, Bapak Riskiyanto Ciptadi Rachman, pada 23 Februari 2025, dan data sekunder dikumpulkan dari artikel serta jurnal terkait. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam sistem pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTPN 1 Regional 4 Jember menggunakan sistem SAP HANA yang terintegrasi dengan pusat, memungkinkan akses data secara real-time, yang mempercepat dan meningkatkan akurasi pelaporan. Namun, sistem ini memiliki kekurangan terkait ketergantungan pada kualitas sinyal dan perangkat yang digunakan, serta potensi risiko keamanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pelaporan meliputi kualitas sinyal elektronik, validitas data, waktu pelaporan, dan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan yang memadai untuk sumber daya manusia dan perlindungan sistem yang lebih baik sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan. Kesimpulannya, meskipun sistem pelaporan di PTPN 1 Regional 4 Jember cukup efektif, tantangan terkait infrastruktur dan ketergantungan pada kualitas sinyal dan perangkat masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Sistem Pelaporan Keuangan, PTPN 1 Regional 4 Jember, SAP HANA

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, sistem pelaporan keuangan memiliki peranan yang sangat vital bagi manajemen perusahaan, termasuk di perusahaan BUMN. Keakuratan, transparansi, dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan menjadi kunci utama dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya (Nugroho, 2021). Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan menghadapi berbagai permasalahan dalam penerapan sistem pelaporan keuangan, seperti ketidakakuratan data, keterlambatan dalam penyusunan laporan, dan ketidaktransparanan informasi yang disajikan. Permasalahan-permasalahan ini dapat mengakibatkan keputusan yang kurang tepat, merugikan pihak internal maupun eksternal perusahaan, serta menurunkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disusun. Jika dibiarkan, hal ini dapat berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan, mempengaruhi reputasi di mata publik, dan menghambat pertumbuhan serta daya saing perusahaan di pasar (Utami, 2024). Oleh karena itu, sistem pelaporan keuangan yang efektif harus mampu menyajikan informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Sistem pelaporan keuangan sendiri merupakan serangkaian kegiatan, mulai dari pengumpulan, pengolahan, hingga penyajian data keuangan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, serta regulator (Trisnawati *et al.*, 2022). Dengan sistem pelaporan yang optimal, perusahaan akan lebih mudah mengevaluasi kinerja keuangan dan merencanakan strategi pengembangan yang lebih tepat, efisien, serta berbasis pada data yang valid dan terpercaya (Simarmata & Situmorang, 2023). Namun, meskipun demikian, banyak perusahaan masih menghadapi masalah terkait integrasi antar departemen yang menghasilkan laporan, yang menyebabkan ketidaksesuaian data. Di samping itu, kurangnya pelatihan bagi sumber daya manusia juga turut mempengaruhi kualitas dan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan. Selain itu, perubahan regulasi yang terus berkembang, seperti perubahan standar akuntansi, sering kali menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan sistem pelaporan dengan ketentuan baru, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak sepenuhnya akurat atau tepat waktu (Arista & Muzakki, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan upaya-upaya perbaikan untuk memperbaiki sistem pelaporan keuangan, salah satunya melalui penerapan teknologi informasi yang lebih modern dan terintegrasi.

Beberapa penelitian terkait sistem pelaporan keuangan sudah banyak dilakukan. Utamaningsih and Muharis (2020) dalam penelitiannya mengenai "Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi BUMN Periode 2015-2018" menekankan

pentingnya transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan perusahaan BUMN. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada faktor internal perusahaan, terutama kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pelaporan. Mereka juga mengidentifikasi masalah utama dalam sistem pelaporan BUMN, yaitu ketidaksesuaian data yang dihasilkan oleh berbagai departemen yang dapat menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan pentingnya pelatihan staf yang lebih intensif serta penerapan teknologi yang lebih canggih untuk mendukung sistem pelaporan yang lebih transparan dan akurat. Penelitian oleh Saputri *et al.* (2023) berjudul "*Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di Jakarta Utara*" juga mendukung hal ini, menjelaskan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memungkinkan perusahaan untuk memproses data keuangan lebih cepat, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan kualitas laporan.

Lebih lanjut, Harahap and Zenabia (2024) dalam penelitian mereka mengenai "*Determinan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan*" menemukan bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama: kualitas sumber daya manusia dan penggunaan teknologi informasi. Mereka menekankan pentingnya pemahaman yang baik tentang standar akuntansi dan kemampuan menggunakan perangkat lunak akuntansi yang tepat untuk menghasilkan laporan yang akurat. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa perusahaan BUMN sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan sistem pelaporan mereka dengan perubahan regulasi yang sering terjadi. Selain itu, Napitupulu and Ramadhita (2022) dalam penelitian mereka mengenai "*Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Perusahaan Bumn Sektor Jasa Keuangan*" menekankan bahwa kebijakan internal yang baik sangat mempengaruhi efektivitas sistem pelaporan keuangan. Mereka menemukan bahwa kontrol internal yang lemah dan kebijakan yang tidak jelas dapat menyebabkan ketidaksesuaian data, yang berpotensi meningkatkan kesalahan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, mereka menyarankan agar perusahaan melakukan pelatihan rutin di bidang akuntansi dan memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan dapat beradaptasi dengan perubahan regulasi yang berlaku.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan pentingnya penerapan sistem pelaporan keuangan yang efektif, yang tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada faktor-faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia, kebijakan internal yang jelas, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Perusahaan perlu terus memperbaiki dan mengembangkan sistem yang ada, baik melalui penggunaan teknologi yang tepat maupun dengan meningkatkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelaporan keuangan, seperti kualitas sumber daya manusia dan efisiensi proses internal perusahaan. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang pada gilirannya akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada perusahaan-perusahaan BUMN pada umumnya atau pada sektor lainnya, namun belum banyak yang membahas tentang karakteristik sistem pelaporan keuangan di perusahaan BUMN yang bergerak di sektor tembakau, seperti PTPN 1 Regional 4 Jember yang memiliki karakteristik operasional yang berbeda dengan perusahaan pada umumnya, dan membutuhkan pendekatan khusus dalam menganalisis sistem pelaporan keuangan yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan mengevaluasi secara mendalam sistem pelaporan keuangan di PTPN 1 Regional 4 Jember.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan artikel yang berjudul "*Analisis Sistem Pelaporan Keuangan di PTPN 1 Regional 4 Jember Sebagai Perusahaan Tembakau BUMN*". Penelitian ini akan menganalisis jenis sistem pelaporan yang diterapkan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari sistem tersebut, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem pelaporan keuangan di PTPN 1 Regional 4 Jember dengan harapan dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai sistem pelaporan keuangan di PTPN 1, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan tepat waktu.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai sistem pelaporan keuangan yang diterapkan di PTPN 1 Regional 4 Jember. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Riskiyanto Ciptadi Rachman, selaku Asisten Muda Keuangan di PTPN 1 Regional 4 Jember, yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2025. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait penerapan sistem pelaporan keuangan, tantangan yang dihadapi, serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di perusahaan tersebut. Data sekunder diperoleh dari artikel dan jurnal yang terbit dalam lima tahun terakhir (2020-2025), yang diakses melalui *Google Scholar*. Artikel dan jurnal ini akan memberikan landasan teori yang relevan serta informasi terkait dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung pemahaman mengenai sistem pelaporan keuangan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari wawancara dan sumber sekunder akan dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu yang muncul dalam sistem pelaporan keuangan, seperti transparansi, akurasi, dan ketepatan waktu. Temuan-temuan dari analisis ini kemudian digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang sistem pelaporan keuangan di PTPN 1 Regional 4 Jember.

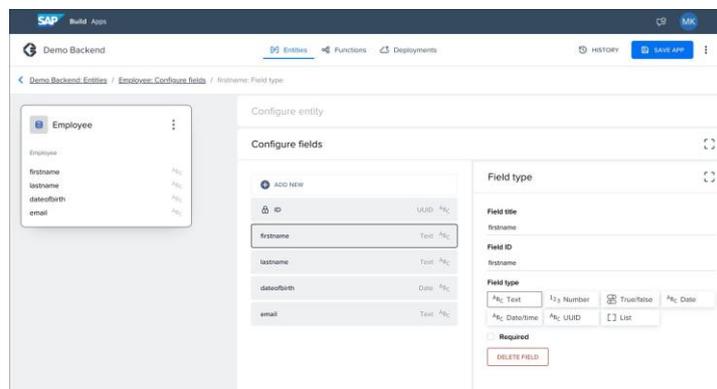
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

PTPN I Regional 4 Unit Kebun Tembakau merupakan perusahaan yang telah beroperasi sejak tahun 1850, bergerak di bidang produksi tembakau untuk bahan cerutu. Tembakau yang dikelola oleh PTPN I adalah varietas Besuki, yang memiliki kualitas tinggi dan dikenal luas di pasaran. Seiring dengan perkembangan industri, pada tahun 1987, PTPN I mengembangkan teknik budidaya tembakau menggunakan Naungan untuk meningkatkan hasil Wrapper, yang dikenal dengan sebutan Tembakau Bawah Naungan. Tembakau Besuki yang diusahakan oleh PTPN I memiliki potensi besar untuk terus berkembang, terutama dengan meningkatnya permintaan pasar. Keunggulan dari tembakau ini adalah sifatnya yang universal dan dapat dikombinasikan dengan tembakau dari berbagai belahan dunia, menjadikannya pilihan utama di pasar global. Selain itu, PTPN I juga telah merintis produk hilir berupa cerutu premium dengan merek Golden Djawa, sebagai bentuk diversifikasi produk.

Unit Kebun Tembakau PTPN I Regional 4 memiliki beberapa kebun yang tersebar di beberapa lokasi, yaitu Kebun Kertosari seluas 250 ha, Kebun Ajong Gayasan seluas 400 ha, dan Kebun Klaten seluas 50 ha. Selain itu, terdapat juga lahan pertanian yang disewa dari petani plasma musiman. Struktur organisasi Unit Tembakau terdiri dari berbagai jabatan manajerial, yaitu General Manager, Manajer Tanaman Wilayah I, Manajer Pengolah Kos & Kak, Manajer KSAP, Manajer *Quality Assurance*, Manajer Tanaman Wilayah II, Manajer Pengolah TNG & Filler, Manajer Aset dan Umum, serta PLT Manajer Operasional Klaten. Total tenaga kerja di Unit Kebun Tembakau PTPN I mencapai 20.105 orang, yang terdiri dari karyawan tetap, PKWT, dan *outsourcing* sebanyak 862 orang, tenaga kerja musiman (tanaman dan supporting) sebanyak 10.919 orang, tenaga kerja pengolahan musiman sebanyak 4.324 orang, serta industri hilir mitra PTPN I (Bobbin) sebanyak 4.000 orang. Keberadaan sumber daya manusia yang besar ini menjadi salah satu pilar utama dalam operasional PTPN I untuk mendukung kelancaran proses produksi tembakau dan cerutu premium.

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Riskiyanto Ciptadi Rachman, selaku Asisten Muda Keuangan di PTPN 1 Regional 4 Jember pada tanggal 23 Februari 2025, diperoleh hasil bahwa saat ini PTPN 1 Regional 4 Jember menggunakan program SAP HANA sebagai sistem pelaporan keuangan utama. SAP HANA diterapkan di PTPN 1 Regional 4 Jember karena sesuai dengan kebijakan dan standar yang ditetapkan oleh Pusat, baik di tingkat *Head Office* (HO) maupun *Regional Office* (RO), untuk memastikan keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan di seluruh unit perusahaan. Menurut Bapak Riskiyanto Ciptadi Rachman, kelebihan dari sistem pelaporan yang digunakan di PTPN 1 Regional 4 Jember adalah sistem ini terintegrasi langsung dengan pusat (melalui *ng-link*), yang memungkinkan manajemen untuk mengakses data secara *real-time*. Selain itu, data yang disajikan dapat diperbarui dengan cepat, sehingga memberikan informasi yang akurat dan terkini bagi pengambilan keputusan. Berikut adalah tampilan SAP HANA.



Gambar 1. Tampilan SAP HANA



Gambar 2. Aplikasi SAP HANA

Selain itu, setelah melakukan wawancara dengan Bapak Riskiyanto Ciptadi Rachman, selaku Asisten Muda Keuangan di PTPN 1 Regional 4 Jember pada tanggal 23 Februari 2025, diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pelaporan keuangan di PTPN 1 Regional 4 Jember antara lain adalah:

1. Kualitas sinyal elektronik dan perangkat
2. Validitas data dan waktu pelaporan
3. Kualitas sumber daya manusia
4. Lingkungan fisik
5. Penerapan akuntansi manajemen
6. Efektivitas sistem informasi pelaporan keuangan

Pembahasan

Sistem Pelaporan Keuangan yang Digunakan di PTPN 1 Regional 4 Jember

Menurut Dharmawan *et al.* (2018), sistem dapat diartikan sebagai kumpulan subsistem, komponen, atau elemen yang bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pelaporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mustika & Farikhah, 2021). SAP (*System Application and Product*) adalah perangkat lunak yang dikembangkan untuk mendukung organisasi dalam menjalankan operasi mereka dengan lebih efisien dan efektif. SAP membantu perusahaan dalam merencanakan serta melaksanakan berbagai aktivitas sehari-hari, salah satunya dalam pengelolaan data terkait sumber daya manusia atau kepegawaian (Sudirman & Mulyani, 2024). Menurut Amin *et al.* (2023), SAP (*System Application and Product in Data Processing*) adalah sebuah sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang telah diterapkan oleh banyak perusahaan untuk mengintegrasikan berbagai informasi dalam fungsi-fungsi perusahaan. SAP mencakup berbagai modul, antara lain: *Controlling* (CO), *Financial Accounting* (FI), *Fund Management* (FM), *Human Capital Management* (HCM), *Material Management* (MM), *Plant Maintenance* (PM), *Production Planning* (PP), *Quality Management* (QM), dan *Sales and Distribution* (SD). SAP (*System Application and Product*) adalah perangkat lunak yang dirancang untuk mendukung organisasi dalam menjalankan operasi mereka dengan lebih efisien dan efektif. SAP juga termasuk dalam kategori *Enterprise Resource Planning* (ERP), yaitu alat TI dan manajemen yang membantu perusahaan merencanakan serta melaksanakan berbagai aktivitas harian. SAP terdiri dari berbagai modul/aplikasi yang saling terintegrasi dan dapat mendukung semua transaksi yang perlu dilakukan oleh perusahaan. Setiap aplikasi dalam SAP berfungsi saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. SAP terkenal sebagai salah satu ERP yang menyediakan praktik terbaik dari perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia, memberikan panduan bagi perusahaan yang mengimplementasikannya untuk mengikuti langkah-langkah terbaik yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan seiring dengan penerapan SAP ERP tersebut (Alienta *et al.*, 2023). Dengan demikian, SAP adalah sistem yang komprehensif dan terintegrasi yang mendukung berbagai fungsi dalam perusahaan, termasuk dalam pelaporan keuangan dan pengelolaan sumber daya.

Salah satu jenis SAP yang dapat digunakan adalah SAP HANA. HANA atau *High-Performance Analytic Appliance*, merupakan aplikasi yang menawarkan berbagai fitur dalam pengelolaan operasi bisnis, seperti algoritma statistik, perencanaan, konversi mata uang, basis data hierarki, pemodelan data, pemulihan data, dan visualisasi grafis. Fitur-fitur ini menjadikannya sangat cocok untuk diterapkan di perusahaan berskala besar seperti PTPN 1 Regional 4 Jember. SAP HANA mampu mengelola proses transaksional dan analitik yang terhubung dengan layanan *cloud*, memungkinkan akses data yang fleksibel dari mana saja selama terhubung dengan internet (Qadri *et al.*, 2022). SAP HANA adalah *platform* yang dilengkapi dengan berbagai fungsi bisnis bawaan yang diterapkan secara langsung dan mendukung berbagai bahasa khusus domain. Meskipun SQL sebelumnya dianggap sebagai bahasa standar untuk sistem basis data relasional, SQL kini tidak lagi memenuhi semua kebutuhan aplikasi modern yang memerlukan integrasi yang lebih mendalam dengan lapisan manajemen data. SAP HANA memungkinkan pertukaran semantik antara aplikasi dan *platform* manajemen data yang mendasarinya, yang membantu mengurangi jumlah komunikasi antara aplikasi dan basis data yang terpisah, serta meningkatkan efisiensi dalam pengolahan kueri (Juturi, 2024). SAP HANA memanfaatkan manfaat dari basis data SAP HANA sehingga pengguna dapat dengan mudah memutakhirkan dan dengan cepat memanfaatkan fitur-fitur baru setelah dirilis oleh SAP. SAP HANA juga dapat mengintegrasikan aplikasi pihak ketiga (Cunong *et al.*, 2020). Dengan demikian, SAP HANA menawarkan solusi yang sangat efektif untuk mengelola operasi bisnis di perusahaan besar, termasuk dalam hal pelaporan keuangan.

SAP HANA adalah sistem manajemen basis data relasional berorientasi kolom dalam memori yang dikembangkan dan dipasarkan oleh SAP SE. Perangkat lunak yang menjalankan server basis data digunakan untuk tujuan utama menyimpan dan mengambil data sebagai respons terhadap kueri yang dibuat oleh aplikasi. Selain itu, ia mampu melakukan analitik tingkat lanjut, seperti analitik prediktif, pemrosesan data spasial, analitik teks, pencarian teks, analitik streaming, dan pemrosesan data grafik. Terakhir, ia dilengkapi dengan kemampuan untuk mengekstrak, mengubah, dan memuat (ETL), selain memiliki kapasitas untuk berfungsi sebagai server aplikasi (Nurhidayah *et al.*, 2025). Menurut Kulkarni (2024), sistem ini memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah ketergantungan pada kualitas sinyal komunikasi atau koneksi internet. Jika sinyal stabil dan kuat, data dapat diakses dengan mudah, namun jika sinyal buruk, akses menjadi terbatas. Sistem ini juga rentan terhadap potensi penyalahgunaan oleh peretas (*hacker*), yang dapat mengeksploitasi celah keamanan dalam sistem tersebut. Selain itu, biaya implementasi yang relatif lebih mahal dibandingkan dengan sistem lainnya. Selain itu, tingkat kepuasan pelanggan hanya mencapai 39%, yang menunjukkan adanya ketidakpuasan dalam penggunaannya. Proses implementasi SAP HANA juga memakan waktu yang cukup lama. Tak hanya itu, waktu operasional sistem juga mengalami gangguan yang cukup tinggi, yang dapat mempengaruhi kelancaran proses bisnis perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun SAP HANA menawarkan berbagai keunggulan, perusahaan perlu mempertimbangkan biaya dan waktu yang diperlukan untuk implementasi serta mengelola potensi gangguan yang dapat mempengaruhi efisiensi operasional.

Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pelaporan Keuangan di PTPN 1 Regional 4 Jember

Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pelaporan keuangan antara lain adalah:

1. **Kualitas Sinyal Elektronik dan Perangkat**

Sinyal yang stabil dan perangkat yang siap pakai sangat penting untuk kelancaran proses pelaporan. Kualitas sinyal yang buruk dapat menghambat akses ke data dan memperlambat proses pelaporan. Hal ini sejalan dengan pendapat Riska and Sulubara, (2024), yang menyebutkan bahwa ketergantungan pada jaringan komunikasi yang stabil adalah salah satu tantangan utama dalam sistem berbasis teknologi. Dalam era digital ini, perusahaan sangat bergantung pada konektivitas yang baik untuk memastikan akses data yang cepat dan akurat. Keterlambatan dalam pengiriman atau pengambilan data, akibat gangguan jaringan, dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan, yang akhirnya berdampak pada keputusan yang diambil oleh manajemen.
2. **Validitas Data dan Waktu Pelaporan**

Waktu pelaporan dan input data yang tepat sangat krusial. Data yang dimasukkan harus valid karena data yang tidak akurat atau terlambat akan terdeteksi dalam sistem dan dapat memengaruhi hasil pelaporan. Hal ini sejalan dengan pendapat Utamaningsih and Muharis (2020) yang menekankan pentingnya ketepatan waktu dan akurasi data untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Jika data yang disajikan tidak valid atau terlambat disampaikan, maka keputusan yang diambil berdasarkan laporan tersebut juga berisiko keliru. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa waktu input data dan pelaporan dilakukan secara tepat waktu serta bahwa proses verifikasi data dilaksanakan dengan ketat agar akurasi dan integritas laporan tetap terjaga.
3. **Kualitas Sumber Daya Manusia**

Kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem pelaporan serta pemahaman mereka terhadap prosedur yang benar sangat mempengaruhi hasil pelaporan. Pelatihan yang baik dan pengetahuan yang mendalam tentang sistem pelaporan menjadi faktor penting dalam memastikan akurasi dan kelancaran pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap and Zenabia (2024) yang menekankan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah kunci dalam mengoptimalkan sistem pelaporan keuangan di perusahaan. Tanpa sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan, sistem pelaporan yang canggih sekalipun bisa gagal dalam mengoptimalkan hasilnya. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan SDM sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memastikan bahwa sistem pelaporan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
4. **Lingkungan Fisik**

Kondisi ruang kerja yang nyaman, terorganisir, serta bebas dari gangguan fisik sangat mendukung proses pelaporan yang efisien. Faktor-faktor seperti pencahayaan yang cukup, ruang yang cukup untuk bekerja, serta tata letak ruang kerja yang mendukung alur kerja yang lancar, dapat meningkatkan konsentrasi dan produktivitas karyawan yang bertanggung jawab terhadap pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Parmono and Humairah (2023) yang menyebutkan bahwa lingkungan fisik yang baik dapat meningkatkan kinerja dan kenyamanan karyawan, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas hasil kerja mereka. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung, seperti ruangan yang sumpek, bising, atau tidak terorganisir, dapat menyebabkan stres dan gangguan yang menghambat fokus serta kecepatan proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan fisik yang kondusif sangat penting untuk meningkatkan efisiensi sistem pelaporan di PTPN 1 Regional 4 Jember.
5. **Penerapan Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen berfungsi sebagai alat untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan berbasis data keuangan yang lebih akurat. Dengan penerapan sistem akuntansi manajemen yang baik, perusahaan dapat memantau biaya operasional, menganalisis efisiensi produksi, serta merencanakan strategi keuangan jangka panjang secara lebih terstruktur. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusuma *et al.* (2025) yang menekankan bahwa akuntansi manajemen yang diterapkan dengan tepat dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi manajemen dalam menentukan arah kebijakan perusahaan. Sistem ini juga memungkinkan untuk memproyeksikan anggaran dengan lebih akurat, mengidentifikasi potensi pemborosan, serta merumuskan kebijakan penghematan yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, penerapan akuntansi manajemen yang efektif di PTPN 1 Regional 4 Jember dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.
6. **Efektivitas Sistem Informasi Pelaporan Keuangan**

Penggunaan sistem informasi pelaporan yang efisien dan mudah digunakan akan mempercepat proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian laporan keuangan. Sistem informasi yang baik tidak hanya mempermudah penyajian data, tetapi juga dapat mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan akurasi data, dan mempercepat waktu penyelesaian pelaporan. Sistem informasi yang tepat juga harus terintegrasi dengan sistem lain di perusahaan, seperti sistem akuntansi dan manajemen inventaris, untuk memastikan informasi yang dihasilkan saling terkait dan konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat Masruroh *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi dalam sistem pelaporan keuangan dapat memberikan kemudahan dalam melakukan analisis keuangan secara *real-time* serta meningkatkan kemampuan untuk membuat keputusan berbasis data yang lebih tepat. Selain itu, sistem informasi yang memiliki fitur pengamanan data yang kuat, seperti enkripsi, juga dapat menjaga integritas dan kerahasiaan laporan keuangan. Oleh karena itu, penerapan Sistem informasi pelaporan yang efektif dan efisien di PTPN 1 Regional 4 Jember dapat membantu mempercepat proses pelaporan, meningkatkan akurasi data, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan lebih tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan yang dilakukan mengenai sistem pelaporan keuangan di PTPN 1 Regional 4 Jember, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem SAP HANA memberikan banyak manfaat dalam mendukung efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan. Sistem ini terintegrasi dengan pusat, memungkinkan akses data yang cepat dan terkini bagi manajemen. Namun, beberapa kendala seperti ketergantungan pada kualitas sinyal komunikasi dan perangkat serta potensi penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab perlu diwaspadai. Selain itu, faktor-faktor seperti validitas data, waktu pelaporan, dan kualitas sumber daya manusia juga berperan penting dalam keberhasilan sistem pelaporan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus mengembangkan infrastrukturnya dan memastikan kualitas sumber daya manusia untuk mengoptimalkan sistem pelaporan keuangan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Riskiyanto Ciptadi Rachman selaku Asisten Muda Keuangan di PTPN 1 Regional 4 Jember yang telah meluangkan waktu untuk memberikan wawancara dan informasi yang sangat berharga dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada komunitas akademik, khususnya kepada Bapak Dr. Munir Isadi, S.E., M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan selama kami melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan dan telah membantu dalam penulisan penelitian ini. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan sistem pelaporan keuangan di perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Alienta, A., Julyana Lim, C., Juviani, E., & Suhardjo, I. (2023). Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning Berbasis SAP Pada PT XYZ. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 104–120. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.543>
- Amin, S. A., Aravik, H., & Choiriyah. (2023). Perbandingan Kinerja Karyawan Sebelum dan Setelah Menggunakan Aplikasi SAP (System Application Product In Data Processing) di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(4), 945–960. <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i4.272>
- Arista, C., & Muzakki, K. (2024). Praktek Kerja Lapang Akuntansi dengan Operasional Gudang untuk Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan. *PKLA*, 1(1), 40–47.
- Cunong, D. N., Saputra, M., & Puspitasari, W. (2020). Analysis of Oros Modeler Data Reporting Process to SAP HANA in Activity based Costing for Indonesia Telecommunication Industry. *Proceedings Ofthe International Conferences on Information System AndTechnology (CONRIST 2019)*, 246–252. <https://doi.org/10.5220/0009908602460252>
- Harahap, A. M., & Zenabia, T. (2024). Determinan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Jakarta Islamic Index). *Jurnal Economina*, 3(3), 465–476. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i3.1234>
- Juturi, V. P. K. (2024). Embedded Architecture of SAP S/4 HANA ERP Application. *Universal Journal of Computer Sciences and Communications*, 3(1), 6–9. <https://doi.org/10.31586/ujcsc.2024.899>
- Kulkarni, A. S. (2024). Generative AI-Driven for Sap Hana Analytics. *International Journal on Recent and Innovation Trends in Computing and Communication*, 12(2), 438–444.
- Kusuma, D. F., Nurjanah, U., & Parmono, A. (2025). Jurnal Penelitian Nusantara Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Di Kantor Jasa Akuntan (KJA) Drs Suwarno , MM ., Ak ., CA Jember. *Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(2), 59–62.
- Masruroh, N., Muis, A., Isnaeni, F. N., & Putra, K. (2024). Urgensitas sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) untuk efektifitas kerja karyawan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(4), 845–852. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21047>
- Mustika, I., & Farikhah, R. F. (2021). Analilis Pelaporan Keuangan pada PT. Lima Mas Sentosa. *Measurement*, 15(1), 1–12.
- Napitupulu, B. E., & Ramadhita, P. N. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Perusahaan Bumn Sektor Jasa Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(2), 77–89. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.106>
- Nugroho, A. S. (2021). The Role of Financial Reporting in Corporate Governance. *Inovasi Pembangunan – Jurnal Kelitbangan*, 12(3), 1–11. <https://doi.org/10.1108/s1479-350420210000025005>
- Nurhidayah, F. A., Chumaidiyah, E., & Suhendra, A. A. (2025). Design of ERP Production Planning Module to Optimize the use of System Application and Processing (SAP) Software Using Business Process Improvement and Activate SAP Methodology at PT . XYZ. *International Journal of Inventive Engineering and Sciences (IJIES)*, 12(1), 15–19. <https://doi.org/10.35940/ijies.H1094.12010125>
- Parmono, A., & Humairah, I. B. (2023). The Effect Of Physical Environmental Accounting Disclosures, Monetary Environment Accounting And Environmental Performance On Company Value At PTPN XI Gending Sugar Factory. *Proceeding International Conference on Economics, Business and Information Technology (Icebit)*, 388–404. <https://doi.org/10.31967/prmandala.v4i0.771>
- Qadri, R. A., Cuandra, F., Tina, Darmawan, H., Junianto, & Rena. (2022). Analisis Strategi Dan Penggunaan Erp Dalam Manajemen Rantai Pasokan Walmart. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(1), 72–80.

- <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/biemr/article/view/157%0Ahttps://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/biemr/article/download/157/73>
- Riska, & Sulubara, S. M. (2024). Tantangan dan Peluang Otoritas Jasa Keuangan dalam Era Digitalisasi Layanan Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(4), 240–248.
- Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di Jakarta Utara. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Madani*, 1(4), 102–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7932454>
- Simarmata, D., & Situmorang, D. M. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Kota Batam. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 1(1), 38–51.
- Sudirman, & Mulyani, A. (2024). Analisa sistem sap industri manufacture komponen automotive pada pt. Sshep (Analysis of the sap system of the automotive component manufacturing industry at pt. Sshep). *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 8(2), 141–153. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v8i2.1637>
- Trisnawati, N. L. D. E., Sukreni, N. K., & Rianita, N. M. (2022). Perancangan Sistem Pelaporan Keuangan Sederhana Pada Organisasi Nirlaba. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 265–282. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.825>
- Utamaningsih, A., & Muharis, C. (2020). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Bumn Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, 17(1), 75–86. <https://doi.org/10.30630/jirs.17.1.307>
- Utami, M. N. (2024). Identifikasi isu dan teknologi akuntansi dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan. *Jurnal Nirta : Studi Inovasi*, 4(1), 136–148.